

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

**Ainun Basita**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Email: [ainunbasita27@gmail.com](mailto:ainunbasita27@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id)

Korespondensi penulis: [ainunbasita27@gmail.com](mailto:ainunbasita27@gmail.com)

**Abstract:** *Going concern audit opinion is an opinion issued by the auditor to determine whether a company can maintain the survival of its company, going concern audit opinion is very useful for investors to help the investment decision making process. This article is conducted by conducting a literature study of various studies that have been conducted. This article reviews the factors that influence the provision of going concern audit opinion, namely company growth, company size and previous year's audit opinion, a study of tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) company growth affects the provision of going concern audit opinion; 2) company size affects the provision of going concern audit opinion; and 3) the previous year's audit opinion affects the provision of going concern opinion.*

**Keywords:** *going concern audit opinion, company growth, company size and previous year's audit opinion*

**Abstrak:** Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, opini audit going concern sangat berguna bagi investor untuk membantu proses pengambilan keputusan investasi. Artikel ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit going concern, yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going Concern; 2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern; dan 3) opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini going concern

**Kata kunci:** pemberian opini audit going concern, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya

### LATAR BELAKANG

Saat ini dunia usaha berkembang pesat dan persaingan antar pelaku usaha semakin meningkat, hal ini tidak hanya tercermin pada situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil atau terus berubah, namun juga pada meningkatnya permintaan akan laporan keuangan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan ini, para pengelola terus melakukan berbagai upaya, salah satu kebijakan yang lazim dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangannya dengan cara mengaudit laporan keuangan tersebut oleh departemen audit internal perusahaan atau oleh departemen audit internal perusahaan.

Masyarakat wajib mengaudit laporan keuangannya, hal ini dilakukan oleh auditor independen, khususnya yang bekerja pada perusahaan audit (KAP).

Laporan Keuangan berguna untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, dan sebagai alat yang memberikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk membantu mereka mengambil keputusan, laporan yang disampaikan harus memberikan informasi yang akurat. Untuk memperoleh keterangan dan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, maka diperlukan pihak ketiga yang akan menjadi pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan, yaitu auditor independen atau auditor. Salah satu pertimbangan auditor ketika mengeluarkan opini audit adalah going concern.

*Going Concern* (Kelangsungan hidup) adalah salah satu asumsi dasar ketika menyiapkan laporan keuangan. Asumsi ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan mampu bertahan dan melanjutkan kegiatan usahanya dengan baik di masa depan. Oleh karena itu, kami tidak yakin bahwa kami bermaksud untuk mengatur ulang atau mengurangi operasi kami secara signifikan.

Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan *going concern* sangat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor mengandalkan opini audit yang memuat informasi mengenai status kelangsungan hidup suatu perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, untuk memberikan opini audit yang berkualitas, auditor harus mempertimbangkan secara cermat dan menyeluruh kemungkinan terganggunya kelangsungan usaha (*going concern*) selama periode audit.

Fenomena yang terjadi yaitu pada PT. Bukit Darmo Property dimana pada tahun 2009-2013 mengalami kerugian secara terus menerus, menurut PSA No. 30 paragraf 6 (341:3) dalam pertimbangan going concern atas kondisi dan peristiwa, jika perusahaan mengalami kerugian yang berturut-turut maka perusahaan tersebut harus mendapatkan opini audit going concern, karena adanya kesangsian yang besar atau keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun kenyataannya pada tahun 2009-2012 PT Bukit Darmo Property mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan baru pada tahun 2013 ketika perusahaan mengalami tuntutan hukum tentang penyelesaian proyek "*The Adhiwangsa Residences & Mall* sebesar Rp. 48.041.301.810 maka menambah kesangsian auditor mengenai kelangsungan usaha dan PT Bukit darmo baru mendapatkan opini going concern pada tahun 2013.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan, Menurut Kartika (2012:29): Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016) menunjukkan variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*. Sedangkan hasil Purba & Nazir (2018) membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya laba yang di peroleh suatu perusahaan, semakin besar aset maka semakin kuat kondisi keuangan di perusahaan tersebut (Yanti & Oktari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Tandungan & Mertha, 2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ardianti & Wajdi, 2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor pemberian opini audit *going concern*. Menurut Sulistya dan Sukartha (2013: 21): opini audit tahun sebelumnya merupakan pemberian opini oleh auditor kepada klien atau auditee pada 1 tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah & Triyanto (2019), Halim (2021) dan Ginting & Mansyur (2020) menunjukkan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh atas variabel Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016) menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh atas variabel opini audit *going concern*

Dengan adanya fenomena ini serta adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan membahas tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*, suatu studi literature review dalam bidang auditing. Sehingga akan memberikan wawasan berharga bagi praktisi audit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian auditor dan implikasinya terhadap keputusan investasi dan kredit.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern?

## KAJIAN TEORI

### Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern adalah opini auditor terdapat ketidakpastian perusahaan untuk bertahan dalam masa mendatang. Opini audit *going concern* artinya lumrah tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas menggunakan frasa keraguan mengenai suatu ketidakpastian perusahaan untuk melanjutkan perjuangan. Pertumbuhan perusahaan serta syarat keuangan bisa dipergunakan dalam membantu perusahaan menghindari asal opini audit going concern (Padang & Miran, 2022).

Opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena adanya kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Standar Audit (SA) 570 *going concern* mengatur tanggung jawab auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Auditor harus dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi setidaknya dalam waktu 12 bulan sejak tanggal penerbitan laporan keuangan. Jika auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, maka auditor harus memberikan opini audit dengan paragraf penjelasan atau opini tidak wajar (Rey & Wulandari, 2024).

Opini Audit Going Concern adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup organisasi dalam menjalankan kegiatan operasinya. Jenis pendapat audit yang termasuk going concern adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Hermanisa, 2013). Opini audit going concern merupakan sebuah opini yang tidak diharapkan oleh suatu perusahaan karena hal tersebut memiliki efek yang cukup berdampak terhadap perusahaan yaitu seperti berdampak pada berkurangnya harga saham, menyulitkan perolehan pinjaman, serta menimbulkan ketidakpercayaan dari investor, kreditur, serta pelanggan dan juga karyawan terhadap pihak manajemen perusahaan (Syabania, 2021).

Opini going concern merupakan opini yang diungkapkan oleh auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan untuk keperluan audit auditor ketika terdapat ketidakmampuan atau keraguan yang serius terhadap profitabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Muttaqin & Sudarno, 2010). Menurut Kartikal et al (2012) auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan atau entitas untuk terus beroperasi (Eka & Kuntadi, 2022).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Kasmir (2018: 114): Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, pertumbuhan perusahaan dapat dianalisis dengan pertumbuhan penjualan, laba bersih, dan pendapatan per saham dan dividen perusahaan (Wati, 2021).

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhannya, yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu bertahan dalam persaingan antar perusahaan atau dapat melanjutkan usahanya meskipun dalam situasi sulit. Menurut Rahman & siregar (2012) jika suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka keuntungannya juga akan menurun dan perusahaan tersebut tidak dapat bertahan, sehingga membuat auditor mengeluarkan opini mengenai kelangsungan usahanya (Salsabilla et al, 2022).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi auditor tidak dapat memberikan opini audit going concern (Kartika, 2012). Menurut Rahman & Siregar (2012) hal ini berdampak manajemen berusaha mengelola penjualan menghasilkan laba yang tinggi agar perusahaan tampak bagus secara finansial. Perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi menggunakan aktivitas operasional perusahaan menggunakan sewajarnya ditunjukkan sang perusahaan yang mengalami pertumbuhan (Padang & Miran, 2022).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut bringham dan houston (2017:4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang nilainya ditunjukkan dari total asset, total penjualan, jumlah laba, serta beban pajak dan lain-lain. Pengertian lain ukuran perusahaan menurut Sujarweni (2015:211) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang diperoleh oleh sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Dalam hal ini jika terdapat total aset yang

semakin besar, maka ukuran perusahaannya juga semakin besar. Semakin besar aset yang diperoleh perusahaan hal tersebut berarti juga bahwa semakin besar pula modal yang ditanamkan oleh perusahaan, sementara jika penjualan semakin banyak, maka perputaran hutang pada perusahaan juga mengalami peningkatan (Syabania, 2021).

Ukuran perusahaan Menurut Kristiana (2012) dapat dinyatakan dalam penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar, semakin besar penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar penjualan maka semakin banyak perputaran uang, semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019)

Ukuran Perusahaan Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Ali Akbar (2010) merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menurut kusumawardhani (2018: 125): “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.” ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural total aset. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu panjang (Wati, 2021).

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya adalah salah satu faktor pemberian opini audit going concern. Menurut Sulistya dan Sukartha (2013: 21): Opini audit tahun sebelumnya merupakan pemberian opini oleh auditor kepada klien atau auditee pada 1 tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit going concern tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya (Kartika, 2012:29). Jika auditor telah menerbitkan laporan kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar perusahaan akan menerima laporan kelangsungan usaha lainnya pada tahun berjalan (Valeria, 2021).

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan auditor ke pada auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum dilakukannya penelitian. Opini audit going concern akan cenderung diterbitkan auditor jika auditee pada tahun sebelumnya menerima opini yang

serupa (Melati Putri, 2016). Opini audit tahun sebelumnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu opini audit going concern dan opini audit non going concern (Sudjiman, 2021).

Menurut Arif (2018) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima entitas pada periode sebelumnya adalah opini audit dari tahun sebelumnya. Entitas memiliki kemungkinan, atau peluang yang besar, untuk memperoleh opini audit going concern pada periode berjalan jika entitas menerimanya pada tahun sebelumnya (Ray & Wulandari, 2024).

**Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Matthew & Lorina Siregar Sudjiman (2021)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh & opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh & opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern	-
2	Tasya Putri Eka Sakti (2022)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pemberian opini audit going concern	Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern
3	Rina Wati (2021)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern	Ukuran perusahaan berpengaruh dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern
4	Sutinah Choirotun Nissa dan Tri Ratnawati (2023)	Ukuran perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap pemberian opini audit going concern	Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap pemberian opini audit going concern	Reputasi KAP dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern
5	Destasha Syabania (2021)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit going concern	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern	Ukuran perusahaan dan audit lag berpengaruh Positif dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit going concern
6	Kevin Ray & Putu Prima Wulandari (2024)	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern	Financial distress dan frekuensi rapat tahunan <i>board of director</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern**

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan laba maupun pendapatan perusahaan. Jika laba bertumbuh maka pendapatan pun akan ikut bertambah sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan dapat melangsungkan kegiatan usahanya (Paramitha, Gunawan, & Purnamasari, 2016). Arah pertumbuhan perusahaan yang relatif positif dapat menjadi tanda bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan auditee cenderung akan mendapat opini non going concern dari auditor. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan peningkatan volume penjualan tahun ini dari tahun sebelumnya, perusahaan yang baik dan dalam kategori aman adalah perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara tersebut (Purnamasari, Paramitha, & Gunawan, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulya & Andini, 2015) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit going concern. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba & Nazir (2018), dan Halim (2021) yang membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pemberian opini audit going concern

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rina Wati (2021) Menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan Tidak berpengaruh Terhadap pemberian opini going concern. Putri Eka Sakti (2022) Menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern**

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya asset dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan (Safitri & Akhmadi, 2017). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya total penjualan. Mutchler (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit going concern dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan

menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total aset.

Santosa dan Wedari (2007) serta Alichia (2013) pada penelitiannya menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hal yang sama juga di temukan oleh Lydia et al. (2020) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit going concern

Menurut Rina wati (2021) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Menurut Sutinah Choiratun Nissa dan Tri Ratnawati (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern

### **3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern**

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan auditor ke pada auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum dilakukannya penelitian. Opini audit *going concern* akan cenderung diterbitkan auditor jika auditee pada tahun sebelumnya menerima opini yang serupa (Melati Putri, 2016). Menurut Hidayanti (2014) dalam memberikan opininya auditor sangat memperhatikan opiniaudit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini menjadi acuan bagi auditor dalam memberikan opini audit tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu opini audit going concern dan opini audit non going concern. Opini audit yang diterima entitas pada periode sebelumnya adalah opini audit dari tahun sebelumnya. Entitas memiliki kemungkinan, atau peluang yang besar, untuk memperoleh opini audit going concern pada periode berjalan jika entitas menerimanya pada tahun sebelumnya (Arif, 2018)

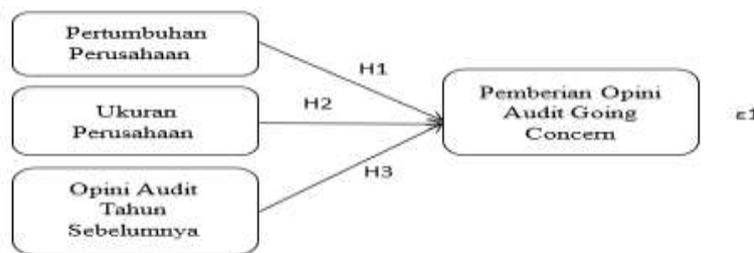
Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya, yaitu (Hati & Roslini, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa auditee yang mendapatkan opini going concern biasanya mempunyai masalah keuangan yang fatal, sehingga jika tidak dapat ditanggulangi dapat memperbesar kemungkinan penerimaan opini going concern di tahun yang akan datang. Penelitian yang sama juga di lakukan oleh (Harris & Meiranto, 2015) menunjukkan adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.

Menurut Matthew dan Lorina Siregar Sudjiman (2021) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Menurut Kevin Ray dan Putu Prima Wulandari (2024) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern. Menurut Destasha Syabania (2021) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi pemberian opini audit going concern, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) **Leverage**: adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut Harahap (2014: 306): *Leverage* menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh aset. Besarnya tingkat utang menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa dan menyebabkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Untuk menunjang kegiatan operasional kami memerlukan sumber keuangan yang dapat diperoleh melalui modal hutang. Metrik *leverage* dapat digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap pembiayaan aset perusahaan. Metrik *leverage* membandingkan jumlah utang terhadap total aset perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya membayar utang dan sekaligus menentukan kemampuan pembayarannya. Dengan kata lain status keuangan perusahaan adalah sebagai berikut (Juanda & Lamury, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan Firdaus (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rinawati, 2021) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

- b) **Ukuran KAP:** Menurut Arens, et al (2011) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang, Kantor akuntan publik yang tergolong besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik, seperti: keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destasha Syabania( 2021) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pemberian opini Audit going concern. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan rendahnya tingkat kompetisi yang dihadapi oleh KAP besar yang membuat kualitas audit yang dihasilkan KAP besar mengalami penurunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012), yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Darsono (2012) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.
- c) **Audit Lag:** Menurut Dura & Nuryatno, 2015) mendefinisikan *audit lag* sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan suatu laporan keuangan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar dapat memperoleh laporan auditor indenpenden tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destasha Syabania ( 2021) menyatakan bahwa audit lag berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Darsono (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara audit lag dengan pemberian opini audit going concern.
- d) **Financial Distress:** Rasio keuangan yang buruk menunjukkan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam suatu perusahaan. Tanjung (2020), yang menyatakan bahwa model altman *z-score* merupakan metode terbaik dalam mengukur financial distress. *Financial distress* dapat diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan dari model altman *z-score*. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatami et al. (2020), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Islamiati et al. (2021) dan Christina et al. (2021) yang menyatakan semakin kecil *Z-score* yang diperoleh semakin besar kemungkinan suatu entitas menerima opini going concern. Hasil penelitian Kevin Ray &

Putu Prima Wulandari (2024) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dalam pemberian opini audit going concern. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Made Pande Dwiana Putra (2020) Menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif pada pemberian opini going concern. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini going concern.

- e) **Frekuensi Rapat Tahunan Board of Director:** Diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan mengadakan pertemuan tambahan dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menangani masalah dan membahas masalah strategi dan hukum, namun bukan berarti bahwa perusahaan tidak menghabiskan lebih banyak waktu membahas masalah keuangan dan kualitas pelaporan keuangan (Omer, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin Ray dan Putu Prima Wulandari(2024) menyatakan bahwa frekuensi rapat tahunan *board of director* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh S. A. Effiong (2018) yang menunjukkan bahwa *board of director meetings* tidak mempengaruhi pemberian opini audit going concern. Hasil yang berbeda berasal dari penelitian Omer (2020) ditemukan juga fenomena dimana jika suatu perusahaan yang memiliki frekuensi rapat tahunan *board of director* yang tinggi maka suatu entitas kemungkinan besar akan menerima opini audit going concern

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern, selain dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi pemberian opini

audit going concern selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *leverage*, ukuran KAP, audit lag, *financial distress*, dan Frekuensi Rapat tahunan *board of director*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392-2402.
- Eka Baniyas, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit GoingConcern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Meliyana, A. T., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Perubahan Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53-66
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 76-85
- Nissa, S. C., & Ratnawati, T. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *TINTA NUSANTARA*, 9(1), 11-22
- Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA of Economics and Business*, 1(01)
- Padang, A. M., & Miran, M. (2022) PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.
- Ray, K., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Frekuensi Rapat Tahunan Board of Directors Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 264-275.
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 385-392.
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1354-1364.

- Sudjiman, L. S. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomis*, 14(2a).
- Suksesi, G. W., & Lastanti, H. S. (2016, August). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitasterhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 10-1).
- Syabania, D. (2021). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Tanadi, W., & Iskak, J. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2018-2020. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1212-1221.
- Valeria, V. (2021). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(2), 164-175.
- Wati, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(6), 868-879
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *eCo-Fin*, 3(2), 257-275.